

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Yenni Manik, S.Pd., tokoh politik perempuan dari PDI-P, berhasil mempertahankan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Asahan selama empat periode berturut-turut, yaitu dari tahun 2009 hingga 2024. Keberhasilan tersebut cukup menarik untuk dikaji karena tidak banyak calon legislatif, khususnya perempuan, yang mampu bertahan dalam jangka waktu sepanjang itu di tengah ketatnya persaingan politik daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modalitas politik apa saja yang digunakan oleh Yenni Manik dalam mempertahankan posisinya di lembaga legislatif selama empat periode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kerangka teori modalitas yang dikembangkan oleh Pierre Bourdieu, yang melihat keberhasilan dalam kontestasi politik sebagai hasil dari pengelolaan tiga jenis modal secara bersamaan, yaitu modal politik, modal sosial, dan modal ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Yenni Manik yang berlangsung secara konsisten selama empat periode tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh perpaduan ketiga modalitas tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan Yenni Manik dalam mempertahankan kursi legislatif selama empat periode merupakan hasil dari pengelolaan modalitas politik yang konsisten dan terintegrasi. Akumulasi pengalaman dari setiap periode pemilu yang dilaluinya secara bertahap mengubah modal-modal yang ia miliki menjadi modal simbolik dalam pengertian Bourdieu, yakni pengakuan kolektif dari masyarakat bahwa ia adalah wakil yang terbukti, terpercaya, dan layak untuk terus dipilih.

Kata Kunci: Modal Politik, Modal Sosial, Modal Ekonomi, Calon Legislatif Perempuan

ABSTRACT

This thesis examines how Yenni Manik, S.Pd., a female political figure from the PDI-P, successfully retained her seat in the Asahan Regency Regional Representative Council (DPRD) for four consecutive terms, from 2009 to 2024. This success is quite interesting to study because not many legislative candidates, especially women, have been able to survive for such a long period amid intense local political competition. The purpose of this study is to identify the political modalities used by Yenni Manik to maintain her position in the legislative body during those four terms. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. This study employs the theory of capital developed by Pierre Bourdieu, which views success in political contests as the result of the simultaneous management of three types of capital: political capital, social capital, and economic capital. The findings indicate that Yenni Manik's consistent victories over four terms were not determined by a single factor but rather by the combination of these three forms of capital. This study concludes that Yenni Manik's success in retaining her legislative seat for four terms is the result of consistent and integrated management of political capital. The accumulation of experience from each electoral term she has undergone has gradually transformed her existing capital into symbolic capital in Bourdieu's sense that is, the collective recognition by the public that she is a proven, trustworthy, and worthy representative who deserves to be re elected.

Keywords: *Political Capital, Social Capital, Economic Capital, Female Legislative Candidate*